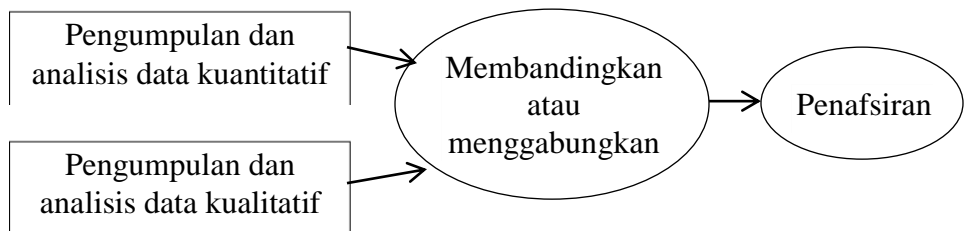


## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed method*) dengan desain paralel konvergen yaitu pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan selanjutnya analisis data kuantitatif dan kualitatif terpisah menggunakan prosedur analisis yang khas dari masing-masing data kemudian dilakukan penggabungan kedua rangkaian data (Creswell and Plano Clark, 2018). Tujuan dari penggunaan metode ini yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan baik tentang sebuah topik, untuk memvalidasi maupun kolaborasi skala-skala kuantitatif dengan kualitatif.



**Gambar 3.1** Proses penelitian *Mixed Methods* dalam desain paralel konvergen (Creswell and Plano Clark, 2018).

Proses penelitian kombinasi dalam desain paralel konvergen (gambar 3.1) menjelaskan bahwa proses penelitian dalam model ini terdapat empat langkah utama. *Pertama*, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif tentang topik yang diteliti. Waktu yang digunakan untuk pengambilan data bersamaan namun data terpisah satu sama lain sesuai dengan prosedur analisisnya dan tidak bergantung satu sama lain. Setiap data mempunyai peran yang setara dalam menjawab pertanyaan penelitian. *Kedua*, menganalisa data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah dan independen. *Ketiga*, hasil analisa yang didapat dari tiap data digabungkan dengan membandingkan secara langsung maupun mentransformasikan hasil-hasil tersebut untuk memfasilitasi

proses penghubungan keduanya. Terakhir, peneliti mengambil kesimpulan sejauh mana dan bagaimana kedua rangkaian data tersebut mengalami konvergensi (memusat) atau divergensi (menyebar), bagaimana kombinasi kedua data tersebut untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik dalam mencapai tujuan penelitian.

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan metode *cross sectional*. Menurut Nursalam (2017) metode *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang mengukur atau menilai data *variable* bebas dan terikat secara simultan satu kali pada satu saat dan tidak ada tindak lanjut. Metode ini dapat disebut studi prevalensi (*prevalence study*) karena tujuan dari studi ini yaitu memperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (Sastroasmoro, 2016).

Desain penelitian kualitatif yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi atau material dengan analisis menggunakan pendekatan induktif (Sastroasmoro, 2016).

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi dan Sampel Kuantitatif**

Populasi dalam penelitian merupakan besaran subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi lansia yang aktif mengikuti program pendidikan lanjut usia di masjid Baiturrahman kelurahan Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta yang berjumlah 30 lansia. Adapun populasi terjangkau untuk lansia yang tidak aktif mengikuti program pendidikan lanjut usia diambil dari padukuhan Klidon RT 1, 2 dan 3 kelurahan Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta yang berjumlah 30 lansia. Selanjutnya jumlah populasi tersebut kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi maupun eksklusi sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi diantaranya lansia yang mempunyai usia diatas 60 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, tingkat kemandirian utuh.
- b. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu lansia tidak dapat dihubungi melalui telepon maupun *whatshapp call*.

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* karena populasi dibawah 100 sehingga seluruh populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi maupun eksklusi dijadikan responden pemberi informasi.

Sampel penelitian kuantitatif yang didapatkan setelah proses penyesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi ada 22 responden pada kelompok lansia yang aktif mengikuti program pendidikan lansia. Adapun rincian lainnya yaitu 3 lansia menolak menjadi responden dan 5 lansia tidak dapat dihubungi karena tidak diangkat. Pada kelompok lansia yang tidak aktif mengikuti program pendidikan lanjut usia terdapat 9 responden. Rinciannya lainnya yaitu 4 lansia dengan nomor yang tidak terdaftar (tidak aktif), 9 lansia menggunakan nomer keluarga yang kebetulan tidak sedang bersama lansia, 1 responden mengalami penurunan pendengaran sehingga tidak dapat berkomunikasi melalui telepon dengan baik, 2 lansia tidak dapat berkomunikasi dengan baik melalui telepon karena

faktor demensia dan 5 lansia tidak dapat dihubungi karena tidak diangkat.

## 2. *Setting* dan Informan Kualitatif

*Setting* atau objek yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sama dengan penelitian kuantitatif. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif ini yaitu sebagai berikut:

1. Lansia yang menjadi responden pada penelitian kuantitatif. Setelah dilakukan wawancara dan menemui titik jenuh data yang diperoleh, terdapat 6 informan sebagai lansia yang aktif mengikuti program pendidikan lanjut usia dan 4 informan sebagai lansia tidak aktif mengikuti program pendidikan lanjut usia.
2. Ketua Komisi Daerah (KOMDA) Lansia Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Sekretaris Desa Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta sebagai aparaturnya desa

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Rencana pengambilan data kuantitatif dilakukan di Masjid Baiturrahman kelurahan Sukoharjo yang merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya tempat pengambilan data kualitatif (wawancara) dilakukan sesuai kontrak yang dilakukan dengan lansia. Namun kondisi pandemi Covid 19 yang terjadi mulai bulan Maret 2020 maka pengambilan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan bersamaan menggunakan telepon maupun *whatshap call* yang sebelumnya dilakukan persetujuan dan kontrak waktu kepada masing-masing lansia. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada pertengahan bulan mei 2020.

### D. Variabel Penelitian

1. Variabel *dependent* (terikat) yaitu masalah kesepian pada lansia.
2. variabel *independen* (bebas) yaitu program pendidikan lanjut usia.

3. variabel perancu Kepribadian lansia, Demografis (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, status pernikahan), Situasional (jaringan social, frekuensi interaksi dan perubahan dalam hidup).

### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

| Variabel                       | Definisi operasional  | Alat ukur  | Hasil ukur  | Skala |
|--------------------------------|---|--|---|-------|
| Program pendidikan lanjut usia | Model pendidikan nonformal untuk lanjut usia yang berlandaskan pada filsafat pendidikan sepanjang hayat ( <i>lifelong learning</i> ) dan dilaksanakan oleh yayasan Indonesia Ramah Lansia (IRL) dengan sebutan Sekolah Lansia. Pelaksanaan setiap 1 bulan sekali dengan | Modul yang diterbitkan oleh IRL berisi panduan dan materi dalam pelaksanaan Program Pendidikan Lanjut Usia | 1. Lansia aktif: lansia yang terdaftar sebagai peserta dan mengikuti kegiatan Sekolah Lansia setiap bulannya.<br>2. Lansia tidak aktif: Lansia yang menyatakan tidak mengikuti Sekolah Lansia |       |



|                      |   |   |  |                                      |
|----------------------|---|---|--|--------------------------------------|
|                      | durasi waktu setiap pertemuan 60 menit. Materi yang disampaikan mencakup aspek fisik, psikologi, social/lingkungan dan spiritual. |   |  | dan tidak terdaftar sebagai peserta. |
| Kesepian pada lansia | Merupakan hasil pengukuran tingkat kesepian lansia yang berfokus pada beberapa hal terkait masalah kesepian pada lansia           | UCLA Loneliness Scale Version 3 (Skala kesepian UCLA) | 1. 20-34:<br>Tidak kesepian<br>2. 35-49:<br>Kesepian rendah<br>3. 50-64:<br>Kesepian sedang<br>4. 65-80:<br>Kesepian berat | Ordinal                              |

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian Kuantitatif

Peneliti menggunakan instrumen UCLA versi 3 yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia untuk mengetahui tingkat kesepian pada lansia.

## 2. Instrumen Penelitian Kualitatif

- a. Panduan wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi dari hasil tanya jawab melalui telepon maupun *whatshap call* antara peneliti dan informan. Adapun jenis wawancara yang digunakan yaitu *semistructure interview* yang bertujuan menggali pendapat informan (Esterberg, 2002).
- b. Ponsel digunakan sebagai alat untuk menelepon dengan perangkat tambahan *voice recorder* untuk merekam selama proses wawancara berlangsung.

### **G. Validitas dan Reliabilitas**

Menurut Nursalam (2017) validitas dan reliabilitas hal yang penting pada saat pengukuran observasi dan pengamatan. Penggunaan uji validitas dan reliabilitas (keabsahan data) untuk menghindari perbedaan antara data yang didokumentasikan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada subjek penelitian. Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yaitu keandalan instrument dalam

mengumpulkan data. Reliabilitas adalah pengukuran dan pengamatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu yang berlainan mempunyai kesamaan hasil.

#### 1. Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian ini uji validitas kuesioner tidak dilakukan karena menggunakan kuesioner baku yang telah diterjemahkan dan diuji validitas oleh peneliti sebelumnya. Kuesioner yang digunakan UCLA versi 3.

#### 2. Penelitian Kualitatif

Empat uji dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh keabsahan data yaitu *credibility* (keterpercayaan data), *transferability* (keteralihan data), *dependability* (Ketergantungan data), *confirmability* (kepastian). (Sugiyono, 2016) menjelaskan setiap ujinya sebagai berikut:

- a. *Credibility* (keterpercayaan data), ada berbagai cara pengujian kredibilitas antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis

kasus negatif dan *member check*. Data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif ini akan dilakukan uji kredibilitas dengan cara triangulasi, dalam hal ini dengan pengecekan data dari berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda antara lain wawancara, observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik yang berbeda didapatkan data yang berbeda-beda maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data yang benar atau memang benar semua jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti antara lain rekaman wawancara, foto-foto dan lainnya. *Member check* akan dilakukan peneliti untuk mengkonfirmasi kembali hasil data yang didapat dari pertemuan atau wawancara sebelumnya.

- b. *Transferability* (keteralihan data), merupakan proses penilaian untuk mengetahui apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang berbeda. Usaha keteralihan data yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan penggunaan teori-teori yang relevan sehingga mudah dipahami pembaca dan memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya.
- c. *Dependability* (Ketergantungan data), dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
- d. *Confirmability* (kepastian), yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji kepastian yang dilakukan peneliti dengan menyerahkan bukti transkrip wawancara, *field notes* dan pengolahan data yang ada kepada pembimbing.

## **H. Cara Pengumpulan Data**

### **1. Persiapan**

#### **a. Persiapan administratif**

Pengajuan uji etik dilakukan sebelum proses penelitian ini dimulai. Selanjutnya izin penelitian kepada kepala kelurahan Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, ketua Komda Lansia DIY dan Direktur yayasan Indonesia Ramah Lansia (IRL) yang dilaksanakan pada April 2020.

#### **b. Persiapan Kuantitatif**

Peneliti diizinkan untuk masuk pada grup lansia peserta program sekolah lansia. Pengambilan data diawali dengan memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi selanjutnya menjelaskan kepada responden mengenai tujuan dan prosedur pelaksanaan penelitian serta kesanggupan menjadi subjek penelitian. Kontrak waktu dilakukan untuk semua responden yang sudah bersedia menjadi subjek penelitian dan akan dihubungi peneliti satu persatu melalui telepon maupun

whatsapp call untuk memandu responden dalam pengisian kuesioner.

c. Persiapan Kualitatif

Tujuh persiapan dasar yang harus ditentukan dalam penelitian kualitatif jenis *case study* yaitu menentukan tempat dan individu, akses dan hubungan, strategi sampling, bentuk data, perekam informasi, persoalan lapangan dan penyimpanan data (Creswell, 2016). Pengambilan data kualitatif dilakukan bersamaan saat pengambilan data kuantitatif melalui telepon maupun *whatsapp call* dengan tanya jawab kepada responden/informan.

2. Pelaksanaan

a. Penelitian kuantitatif

Pengambilan data dimulai dengan peneliti menghubungi responden melalui telepon maupun whatsapp call selanjutnya peneliti akan memandu responden dalam pengisian data karakteristik responden dan pengisian kuesioner kesepian UCLA

versi 3. Peneliti membimbing dan menjelaskan dalam proses pengisian kuesioner apabila ada lansia dengan keterbatasan tertentu atau kurang memahami tiap kuesioner. Setelah responden mengisi peneliti mengecek kembali kelengkapan data.

b. Penelitian kualitatif

Tahap pelaksanaan penelitian kualitatif dimulai setelah responden menyelesaikan isian dari kuesioner kuantitatif. Peneliti memastikan kembali kesiapan lansia untuk dilanjutkan pada sesi wawancara agar jadwal informan tidak terganggu dan proses wawancara berjalan dengan baik dan kondusif. Peneliti mempersiapkan dan memastikan semua alat bantu dalam jalannya wawancara dalam kondisi baik dan siap digunakan seperti *handphone* dan *voice recorder*.

Tahap interaksi dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh lansia, bentuk pertanyaan terbuka dan memberikan respon yang baik selama partisipan menyampaikan jawabannya. Materi yang



disampaikan dalam wawancara yaitu tentang bagaimana perasaan partisipan setelah mengikuti program pendidikan lanjut usia dan apa perbedaan yang dirasakan setelah mengikuti program pendidikan lanjut usia. Ketika partisipan terkendala dalam memahami pertanyaan peneliti dapat menyederhanakan bahasanya. Peneliti dapat mengulang pertanyaan atau memastukan kembali jika ada jawaban partisipan yang kurang jelas. Peneliti tetap fleksibel dalam proses wawancara, ketika partisipan terlihat atau menyampaikan ketidaknyamanannya maka wawancara dapat diakhiri maupun ditangguhkan sejenak.

Tahap post interaksi dimulai ketika kontrak waktu habis atau tujuan telah tercapai maupun jawaban partisipan sudah jenuh. Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dilanjutkan kontrak waktu kembali ketika dibutuhkan. Peneliti memberikan pujian dan *reinforcement* terhadap partisipan atas partisipasi

aktifnya selama proses wawancara dan menutup dengan salam.

## **I. Pengolahan dan Metode Analisis Data**

### **1. Pengolahan dan Analisa Data Kuantitatif**

Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Langkah-langkah pengolahan data (Notoatmodjo, 2012), adalah sebagai berikut:

#### **a. *Editing***

Merupakan kegiatan memeriksa data, kelengkapan, kebenaran pengisian data, keseragaman ukuran, keterbacaan tulisan dan konsistensi data berdasarkan tujuan penelitian.

#### **b. *Scoring***

Pemberian skor atau nilai. Kegiatan memberikan skor pada instrument sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan, baik pada kelompok kontrol ataupun pada kelompok intervensi.

c. *Coding*

Merupakan langkah melakukan pengkodean berupa angka untuk mempermudah pengolahan data. Dalam penelitian ini coding yang akan dilakukan oleh peneliti adalah masalah kesepian pada lansia sebelum dan sesudah perlakuan. Pemberian kode untuk data kesepian yaitu jika kategori tidak kesepian maka diberikan kode 1, Kesepian sedang diberikan kode 2, kesepian sedang diberikan kode 3 dan kesepian berat diberikan kode 4.

d. *Data entry*

Merupakan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel atau lembar kode.

e. *Tabulasi*

Yaitu membuat tabel data sesuai dengan tujuan penelitian ke dalam variabel yang diteliti.

Setelah data diolah sesuai dengan langkah-langkah diatas maka dilakukan analisa Fisher's Exact Test. Analisa Fisher's Exact Test merupakan salah satu metode statistik

non parametrik untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel kecil bila datanya berbentuk nominal (Sugiyono, 2018). Rumus dasar yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{(A+B)! (C+D)! (A+C)! (B+D)!}{N! A! B! C! D!}$$

Keterangan:

Nilai faktorial dilihat pada tabel nilai faktorial.

## 2. Pengolahan dan Analisa Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan 3 cara yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) (Yusuf, 2017).

- a. Reduksi data (*data reduction*) merupakan proses memilih, membuat fokus untuk penyederhanaan dan transformasi data mentah dari lapangan. Peneliti menentukan tema-tema untuk selanjutnya mengelompokkan temuan berdasarkan tema. *Koding*

dilakukan untuk menjadikan data lebih spesifik dan mudah dipahami oleh peneliti.

- b. Penyajian data (*data display*) dilakukan setelah data di kelompokkan dan diberi kode yang nantinya akan diambil kesimpulan. Dalam penyajian data peneliti membuat bentuk alur maupun bagan sehingga data lebih *simple* dan mudah dipahami.
- c. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) yaitu proses perincian topic yang kuat pada satu ide yang kokoh (Siswanto et al., 2017).

Analisa data kualitatif dalam penelitian *case study* menurut (Creswell, 2016) terdiri dari 6 langkah yang akan diuraikan di bawah ini:

- a. Organisasi data, untuk menyusun atau menata file data penelitian yang akan disajikan.
- b. Pembacaan teks secara keseluruhan, membuat catatan kecil dan membuat kode awal untuk mempermudah penyusunan.

- c. Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirancang.
- d. Mengklasifikasikan data menjadi kode dan tema untuk membentuk pola dan tema saat menentukan inti dari data yang disampaikan informan.
- e. Menafsirkan data secara langsung maupun dengan mengembangkan dan generalisasi secara natural terhadap temuan-temuan yang didapat.
- f. Menyajikan dan memvisualisasikan data dengan konsep yang sederhana dan mudah dipahami seperti gambar/ grafik, table, narasi maupun lainnya.

## **J. Etika Penelitian**

Etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Hidayat, 2014). Uji etik akan dilakukan di komite etik penelitian UNISA.

Masalah etika yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Lembar persetujuan menjadi responden (*Informed consent*)

Sebelum lembar persetujuan diberikan pada subyek penelitian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti yang akan dilakukan serta manfaat yang dilakukan penelitian. Setelah diberikan penjelasan, lembar persetujuan diberikan kepada subyek penelitian. Jika subyek penelitian bersedia diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, namun jika subyek penelitian menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. *Anonimity*

Peneliti tidak mencatumkan nama pada lembar pengumpulan data, cukup dengan inisial dan memberi nomor pada masing-masing lembar tersebut untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

### 3. *Confidentiality*

Setiap orang memiliki *Confidentiality* atau kebebasan pribadinya. Demikian pula responden sebagai objek peneliti dijaga ketat dengan cara merahasiakan informasi yang didapat dari responden dan hanya untuk kepentingan penelitian saja. Data yang diperoleh dari responden di simpan di file pribadi sebagai arsip hanya diketahui oleh peneliti dan responden.

### 4. *Justice*

Penelitian diharapkan memberikan informasi yang sama pada masing-masing responden sehingga hasil dapat lebih valid dan reliabel. Pada pengumpulan data yang dilakukan oleh akan memberikan keleluasaan pribadi dalam menjawab kuesioner. Peneliti mengambil responden semua yang memenuhi syarat penelitian.

### 5. *Benefecience*

Peneliti akan menjelaskan apakah kerugian dan keuntungan dari pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak langsung serta kebebasan responden selama



pengumpulan data dengan cara memberikan informed consent.

6. *Non-benefecience*

Penelitian ini tidak merugikan responden atau institusi, oleh peneliti sendiri yang bertanggung jawab atas penelitian ini.